
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGUNAKAN MODEL *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS X

Erisa Farida Pratiwi Solin*¹, Inayah Hanum*²

E-mail: erisasolin9@gmail.com¹ inayahhanumlubis@gmail.com²

Universitas Negeri Medan¹ Universitas Negeri Medan²

ABSTRAK

Kata Kunci: *model pembelajaran, probing prompting, kemampuan menulis teks negosiasi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan dengan sampel sebanyak 32 siswa dengan model pembelajaran Probing Prompting. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur yang terdiri dari orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, penutup, kaidah kebahasaan, dan ejaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penarikan sampel dilakukan dengan cara random sampling. Data yang diperoleh didapatkan dari penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil penelitian pada saat pre-test diperoleh rata-rata sebesar 66 masuk termasuk kategori tidak baik. Sementara itu nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran probing prompting adalah 80 masuk pada kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran probing prompting berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $7,44 > 2,042272$ yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Key word:

learning models, probing prompting, writing skills, negotiation text.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Probing Prompting learning model on the ability to write negotiating texts for class X students of the Yapim Taruna Sei Rotan Private Vocational School. The subjects in the study were class X students of Yapim Taruna Sei Rattan Private Vocational School with a sample of 32 students with the Probing Prompting learning model. The instrument used in this study is a structure consisting of orientation, request, fulfillment, offer, approval, purchase, closing, linguistic rules, and spelling. The method used in this research is the experimental method. Sampling was done by means of random sampling. The data obtained was obtained from distributing

questionnaires. Data analysis techniques using analysis requirements test, normality test, homogeneity test, hypothesis test. The research results at the time of the pre-test obtained an average of 66 included in the bad category. Meanwhile, the average score after using the probing prompting learning model is 80, which is in the pretty good category. So it can be concluded that the use of the probing prompting learning model has an effect on improving students' ability to write negotiating texts. This increase can also be proven from testing the hypothesis, $T_{count} > T_{table}$, namely $7.44 > 2.042272$ which proves that there is a significant influence from the use of the probing prompting learning model on the ability to write negotiating texts for class X students of the Yapim Taruna Sei Rotan Private Vocational School in the Year of Learning 2021/2022.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan tulisan sebagai media untuk berkomunikasi, komunikasi dalam hal ini disebut sebagai komunikasi secara tidak langsung. Semi (2007:40), mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif. Pada dasarnya, banyak sekali yang dapat dijadikan bahan atau topik tulisan. Tentu saja isi tulisan dimuat sesuai dengan pemikiran penulis. Keterampilan menulis terutama menulis teks negosiasi merupakan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa SMK kelas X adalah memproduksi atau menulis teks negosiasi. Hal ini disebutkan pada KD 4.10 yaitu Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. Berdasarkan KD 4.10 siswa diharapkan mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, dan memproduksi teks negosiasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi awal pada kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan, dan peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap teks negosiasi yang tentunya berdampak pada rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh guru bahasa indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan yaitu Ibu Lastiman Pasaribu. Masalah juga muncul karena model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, menurut Ibu Lastiman Pasaribu beliau hanya menggunakan model konvensional untuk mengajar bahasa indonesia. Sehingga peneliti termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran baru, yakni model *probing prompting* yang tentunya

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan.

Model *Probing Prompting* tepat digunakan untuk pembelajaran teks negosiasi karena memiliki kelebihan yakni mendorong siswa untuk mampu berpikir aktif ketika menulis teks negosiasi berdasarkan video atau contoh yang guru berikan sesuai dengan struktur teks negosiasi. Selain itu, dengan menggunakan model *probing prompting* siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru mengenai struktur dari teks negosiasi, dalam hal ini yang menjadi kelebihan model ini adalah setiap siswa memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk diberikan pertanyaan oleh guru sehingga semua siswa fokus mengikuti proses pembelajaran, dan diharapkan mampu memahami struktur teks negosiasi sehingga dapat menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya oleh Intan Aulia dan Irwan pada tahun 2018 dengan judul “*Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Probing Prompting Learning pada Siswa Kelas XI SMK Takokak*”. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dian Utami pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA*”. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti model pembelajaran *probing prompting*. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti menulis teks prosedur dan mengabstraksi teks negosiasi, sementara penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “*Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Probing Prompting pada Siswa Kelas X*”.

Penelitian ini akan menganalisis kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan sebelum dan sesudah menggunakan model *probing prompting*, serta menganalisis pengaruh model *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Winata, dalam Susanto dan Djihad 2013 : 154). Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen. Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu.

Probing prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 281). Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep-konsep atau aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahu.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *probing prompting* adalah sebagai berikut “Mayasari dkk, 2014:57”:

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditanggapnya dari pertanyaan tersebut.
- 3) Setelah itu secara acak, guru memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih.
- 4) Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa berpikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut siswa untuk berpikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntun siswa sehingga semua informasi yang ada pada siswa akan membantunya menjawab pertanyaan awal.

- 5) Meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.
- 6) Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *probing prompting* antara lain adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Pembelajaran *Probing Prompting*

Kelebihan model pembelajaran *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa berfikir aktif
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- c) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi
- d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya.
- e) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2) Kekurangan Model *Probing Prompting*

Kekurangan model pembelajaran *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua, atau tiga orang.
- c) Jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *design one group pre test and post test*. Penarikan sampel dilakukan dengan cara random sampling. Data yang diperoleh didapatkan dari penyebaran angket. Penelitian ini dilakukan pada 3 kali pertemuan yang meliputi *pre test* atau tes kemampuan awal menulis teks negosiasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan memakai model *probing prompting*, dan terakhir *post test* atau tes akhir kemampuan menulis teks negosiasi. Selanjutnya hasil nilai siswa diubah menjadi data statistik yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil *pre test* dan *post test* siswa. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Data yang diperoleh yaitu berupa data kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan model *probing prompting*, serta pengaruh model *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

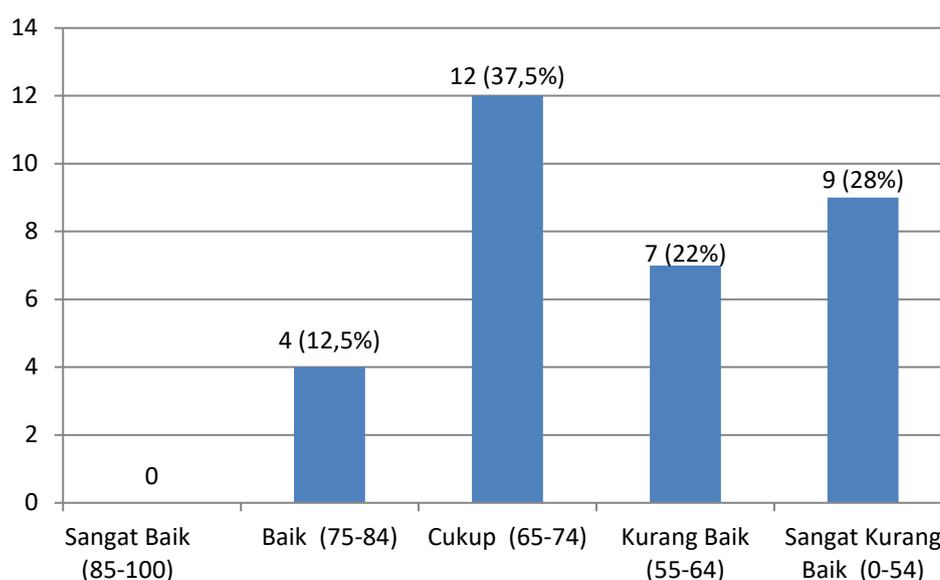
1. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei

Rotan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data *Pre test*

X	F	F _x	$X - \bar{x}$	X ²	FX ²
50	5	250	-12	144	720
53	4	212	-9	81	324
56	4	224	-6	36	144
60	1	60	-2	4	4
63	2	126	1	1	2
66	6	396	4	16	96
70	5	350	8	64	320
73	1	73	11	121	121
76	4	304	14	196	784
Σ	32	1995			2515

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) sebelum memakai pola belajar *Probing Prompting* diperoleh jumlah capaian yaitu 1995 dengan capaian tertinggi 76 dan capaian terendah 50. Capaian rata-rata *pre test* yang diperoleh yaitu sebesar 62, dengan standar deviasi sebesar 8,86 dan standar error sebesar 1,59. Data *pre test* tersebut dapat dikelompokkan dengan melihat diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Batang *Pre test*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa, terbagi atas kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (28%), kategori baik sebanyak 16 siswa (50%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (22%), kategori kurang baik sebanyak 0 siswa (0%), dan yang terakhir adalah kategori sangat kurang baik sebanyak 0 siswa (0%). Disimpulkan bahwa kecenderungan hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya atau persentasi perolehan nilai siswa pada kategori kurang baik.

Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dalam pembelajaran mengenai teks negosiasi. Sebelum dilakukannya eksperimen, guru mengajar materi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan metode ceramah yang membuat kegiatan belajar berjalan satu arah sehingga siswa pasif ketika belajar. Peran siswa hanya mendengar apa yang disampaikan guru di depan kelas dan mencatat di buku tulis. Selain itu guru juga tidak memberikan contoh teks negosiasi yang baik dan benar berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Guru hanya menjelaskan ulang materi teks negosiasi yang ada di buku panduan, sementara siswa hanya memperhatikan tanpa diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang sudah mereka pahami dan apa yang belum dipahami. Kegiatan belajar sebelum adanya eksperimen

berlangsung monoton dan membosankan sehingga banyak siswa yang jenuh dan tidak fokus memperhatikan guru mengajar. Sementara itu guru tidak memperhatikan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar berlalu begitu saja. Guru melanjutkan materi pelajaran yang lain disaat siswa belum memahami materi pelajaran sebelumnya.

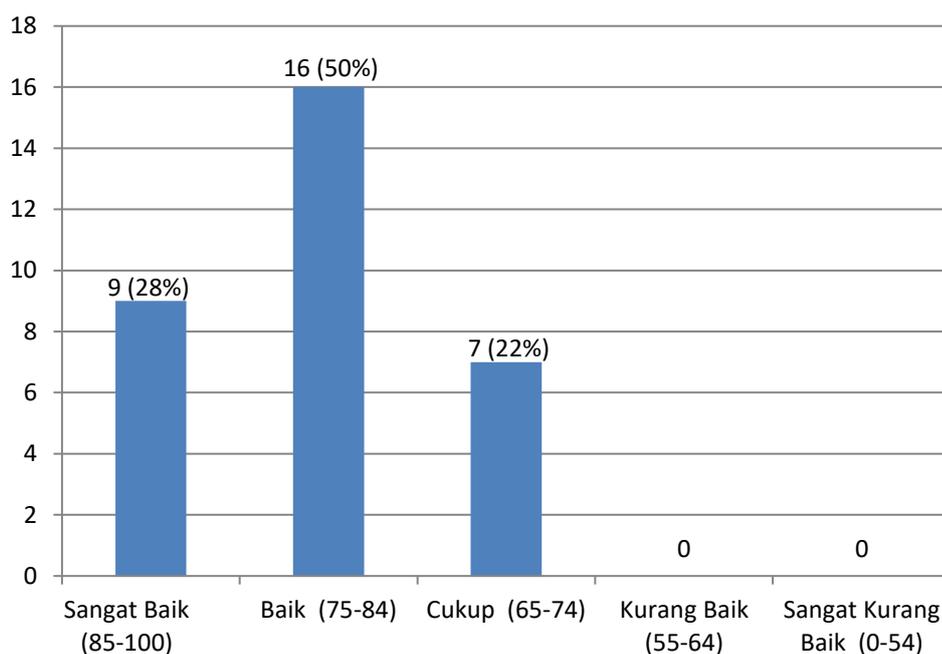
Hal tersebut berdampak pada siswa yang tidak mampu menulis teks negosiasi dengan benar, karena siswa kurang memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks negosiasi yang meliputi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, serta ejaan. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak mencantumkan struktur teks negosiasi yang lengkap dan benar. Selain itu siswa tidak menggunakan kaidah kebahasaan teks negosiasi, bahkan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan pada teks negosiasi siswa.

2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Post test*

X	F	Fx	$X = x - \bar{x}$	X^2	FX^2
66	2	132	-14	196	392
70	1	70	-10	100	100
73	4	292	-7	49	196
76	8	608	-4	16	128
80	6	480	0	0	0
83	2	166	3	9	18
86	4	344	6	36	144
90	4	360	10	100	400
93	1	93	13	169	169
Σ	32	2545			1547

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) sebelum memakai pola belajar *Probing Prompting* diperoleh jumlah capaian yaitu 2545 dengan capaian tertinggi 93 dan capaian terendah 66. Capaian rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 80, dengan standar deviasi sebesar 6,95 dan standar error sebesar 1,25. Data *post test* tersebut dapat dikelompokkan dengan melihat diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Batang *Post test*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa, terbagi atas kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (28%), kategori baik sebanyak 16 siswa (50%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (22%), kategori kurang baik sebanyak 0 siswa (0%), dan yang terakhir adalah kategori sangat kurang baik sebanyak 0 siswa (0%). Disimpulkan bahwa kecenderungan hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya atau persentasi perolehan nilai siswa pada kategori baik.

Pada tahap *post-test* ini kemampuan menulis teks negosiasi siswa sudah baik, siswa sudah memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks negosiasi yang meliputi struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, serta ejaan. Siswa juga sudah mampu menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan kesalahan penulisan ejaan pada teks negosiasi siswa juga sudah minim. Dengan demikian, model *probing prompting* memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Kegiatan belajar menjadi aktif dan dua arah. Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Hal yang

sama diungkapkan oleh Suherman (2001) bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab siswa menjadi lebih aktif daripada belajar mengajar dengan metode konvensional.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah 62, dan masuk termasuk kategori kurang baik. Sementara itu nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah 80, dan masuk pada kategori baik, serta mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Berdasarkan hasil penelitian, data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Adanya pengujian homogenitas juga telah membuktikan bahwa sampel penelitian ini berasal dari sampel yang homogen.

Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $8,92 > 2,042272$ yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dian Utami pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA*” juga diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* dan juga *post-test* yang mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata *pre-test* 37,4 dan nilai rata-rata *post-test* 74. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil *t*-hitung sebesar 27,6, *t*-tabel sebesar 26,3 pada tingkat kepercayaan 95%, dan *db* sebesar 27.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang dilakukan penulis sekarang yaitu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, dan dengan melihat tes akhir setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan masing-masing dalam pembelajarannya. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan model *probing prompting*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dan mengabstraksi teks negosiasi, sementara penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan model *probing prompting* Kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dalam menulis teks negosiasi termasuk dalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata 66. Sementara sesudah menggunakan model *probing prompting* Kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dalam menulis teks negosiasi termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 80.

Melalui pengujian hipotesis diperoleh $t_0 > t_{tabel}$ yaitu $8,92 > 2,042272$ hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan tahun pembelajaran 20221/2022 yang telah mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

SARAN

Bagi peneliti lain diharapkan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *probing prompting* atau yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Ria .(2014). *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Modelling The Way pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan.
- Aulia Intan, Irwan. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Takokak. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang*. Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP. Vol. 3 No 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami Dian. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA*. Bandung: Riksa Bahasa.